



# PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PESERTA DIDIK MTSN 32 JAKARTA

**M. Jalaluddin S | Abdul Rahman A. Ghani | H.T. Ramli Zakaria**

**How to cite :** S, M Jalaluddin., Ghani, Abdul Rahman A., & Zakaria, H.T. Ramli., 2021. PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PESERTA DIDIK MTSN 32 JAKARTA. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 3(2). 188 - 199.

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5913>



©2021. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 30 July 2021



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data [↗](#)



## PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PESERTA DIDIK MTSN 32 JAKARTA

M. Jalaluddin S<sup>1</sup>, Abdul Rahman A. Ghani<sup>2</sup>, H.T. Ramli Zakaria<sup>3</sup>✉

<sup>1</sup>MTS Negeri 32 Jakarta

<sup>2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

E-mail: [badwikaf24@gmail.com](mailto:badwikaf24@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[abdul.rahman@uhamka.ac.id](mailto:abdul.rahman@uhamka.ac.id)<sup>2)</sup>  
[ramli.zakaria@uhamka.ac.id](mailto:ramli.zakaria@uhamka.ac.id)<sup>3)</sup>

Received : 15 April 2021

Accepted: 25 July 2021

Published Online: 30 July 2021

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendekatan pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik Kelas VIII MTsN 32 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII MTsN 32 Jakarta yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah peserta didik 169. Penentuan sampel menggunakan cluster random sampling, dengan menggunakan teknik undian. Hasil pengundian, ditentukan 2 (dua) kelas sampel kelompok eksperimen yaitu VIII/1, perlakuan Contextual Teaching Learning (CTL) dan kelas VIII/3 menjadi kelas kontrol dengan perlakuan pendekatan ceramah. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan CTL memberikan perubahan pada psikomotor yakni berhubungan dengan kemampuan mengerjakan sesuatu, menunjukkan kinerja dan meningkatkan hasil belajar IPA. Analisis uji menyimpulkan (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA terhadap peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran CTL dan konvensional, (2) terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA, (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi antara yang menggunakan CTL dan konvensional, (4) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah antara yang menggunakan pendekatan CTL dan yang menggunakan pendekatan konvensional.

**Kata Kunci:** CTL, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

### Abstract

This research was conducted to examine the effect of learning approaches and emotional intelligence on science learning outcomes in Class VIII MTsN 32 Jakarta students. The population in this study were all class VIII students at MTsN 32 Jakarta consisting of 5 classes with a total of 169 students. The sample was determined using cluster random sampling, using a lottery technique. As a result of the draw, it was determined that 2 (two) sample classes for the experimental group, namely VIII/1, were treated with Contextual Teaching Learning (CTL) and class VIII/3 became the control class with the lecture approach treatment. This study found that the CTL approach provided psychomotor changes, namely related to the ability to do something, show performance and improve science learning outcomes. The test analysis concludes (1) there are differences in science learning outcomes for students who are taught with CTL and conventional learning, (2) there is an interaction between learning approaches and emotional intelligence on science learning outcomes, (3) there are differences in science learning outcomes between students who have high emotional intelligence between those using CTL and conventional, (4) there are differences in science learning outcomes between students who have low emotional intelligence between those using the CTL approach and those using conventional approaches.

**Keywords:** CTL, Emotional Intelligence, Learning Outcomes



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kekuatan dinamis yang menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu bersaing di dunia internasional dan mampu mempertahankan kelangsungan serta perkembangan bangsa. Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan institusi pendidikan antara dasar dan atas yang menyelenggarakan pendidikan selama tiga tahun, yang bertugas memberikan bekal kemampuan dasar baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai agar mereka dapat hidup di masyarakat serta siap untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Materi IPA merupakan salah satu materi yang dapat menjadi wahana bagi pesertadidik mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang diidentifikasi. Pembelajaran IPA dengan demikian perlu dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*). IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional (UN) sehingga madrasah dituntut untuk dapat meningkatkan pencapaian nilai minimum kelulusan. Berdasarkan pengamatan analisis data Ujian Nasional di MTs Negeri 32 Jakarta tahun 2017-2019 didapatkan bahwa masih terdapat nilai rata-rata terendah di bawah  $< 5.00$  untuk mata pelajaran IPA pada ujian tahun 2018 sampai dengan 2019. Kemudian berdasarkan hasil rekapitulasi laporan nilai tes untuk bidang studi IPA terhadap 169 peserta didik dengan nilai rata-rata yaitu 7.15 (Sumber Data, 2020).

Ini menjadi tantangan dan tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan para guru terutama dalam pembelajaran IPA. Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti percaya diri, kemampuan diri, bakat, minat, motivasi, IQ, cara belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti, kemampuan guru, fasilitas belajar, metode pembelajaran, suasana belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, media dan sebagainya. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal yang selama ini kurang tereksplorasi. Lembaga pendidikan lebih condong berasumsi pada faktor kecerdasan intelektual (IQ) dengan menilai prestasi intelektual. Pada beberapa kasus ternyata asumsi IQ tidak selalu benar, karena bisa jadi seorang peserta didik yang mempunyai IQ yang tinggi memperoleh prestasi belajar yang rendah. Perbedaan tingkat kecerdasan emosional peserta didik, diyakini sangat berpengaruh terhadap perbedaan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam belajar, terutama menyangkut tentang permasalahan dalam pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan dalam memotivasi diri sendiri.

Strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik menjadi salah satu faktor eksternal yang mempunyai fungsi penting dalam penyampaian informasi pembelajaran kepada peserta didik. Dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah.

Belajar lebih bermakna jika anak ‘mengalami’ apa yang dipelajarinya, bukan ‘mengetahui’nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa saja. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil (Depdiknas, 2002).

## 2. Rumusan Masalah

Penelitian ini mencoba melihat hubungan antara faktor internal dalam hal ini kecerdasan emosional dan faktor eksternal yakni strategi pembelajaran CTL dengan hasil belajar mata pelajaran IPA. Pengukuran dilakukan selama masa semester ganjil tahun ajaran 2020-2021. Hasil belajar IPA yang diukur berada dalam ranah kognitif dari aspek pengetahuan, pemahaman, analisis, implementasi dan aplikasi. Komponen analisis terdiri dari beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan pendekatan CTL dengan yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional?
- 2) Apakah terdapat interaksi antara pengaruh pendekatan pembelajaran dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik?
- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajarkan menggunakan pendekatan CTL dengan yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional?
- 4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah dengan yang menggunakan pendekatan CTL dengan yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MTsN 32 Jakarta, yang telah dikenal memiliki prestasi tingkat nasional pada ajang Kompetensi Sains Madrasah (KSM) tahun 2018-2019. Waktu penelitian berlangsung mulai Desember 2020 sampai dengan Februari 2021. Proses penelitian menggunakan metode eksperimen yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subyek selidik (Arikunto, 2009). Kecerdasan emosional peserta didik diukur dengan menggunakan skala non-test berupa angket yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk melihat dan mengelompokkan kecerdasan emosional peserta didik menjadi dua kelompok, yaitu kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah. Rancangan pada penelitian ini menggunakan disain factorial “2x2” dengan harapan dapat menunjukkan efektivitas perlakuan lebih cermat, Adapun bagan disain pada Tabel 1. berikut:

**Tabel 1.**

Kecerdasan	Kelas	Pendekatan Pembelajaran	
		CTL (A <sub>1</sub> )	Konvensional (A <sub>2</sub> )
Kecerdasan Tinggi (Y <sub>1</sub> )		A <sub>1</sub> Y <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> Y <sub>1</sub>
Kecerdasan Emosional Rendah (Y <sub>2</sub> )		A <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> Y <sub>2</sub>

Keterangan :

A1	=	Kelompok peserta didik yang diberikan pendekatan CTL sebagai kelas eksperimen.
A2	=	Kelompok peserta didik yang diberikan pendekatan konvensional kelas kontrol (pembandingan).
Y1	=	Kecerdasan emosional tinggi.
Y2	=	Kecerdasan emosional rendah.
A1 Y1	=	Nilai hasil belajar kelompok peserta didik yang diberikan memiliki kecerdasan emosional tinggi.
A1 Y2	=	Nilai hasil belajar kelompok peserta didik yang diberikan memiliki kecerdasan emosional rendah.
A2 Y1	=	Nilai hasil belajar kelompok peserta didik yang diberikan konvensional yang memiliki kecerdasan emosional tinggi.
A2 Y2	=	Nilai hasil belajar kelompok peserta didik yang diberikan konvensional yang memiliki kecerdasan emosional rendah.

Agar desain penelitian cukup memadai untuk pengujian hipotesis dan hasil penelitian, dilakukan validitas internal, melalui kontrol atas jangka waktu materi pelajaran, kehadiran siswa dan merahasiakan adanya penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan memberikan perlakuan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah berlangsung. Adapun validitas eksternal berkaitan dengan populasi, sebagai hasil penelitian yang representatif.

Target populasi adalah seluruh peserta didik MTsN 32 Jakarta, kemudian populasi terjangkau peserta didik kelas VIII MTsN 32 Jakarta pada tahun ajaran 2020-2021, yang terdiri dari kelas VIII/1, VIII/2, VIII/3, VIII/4, dan VIII/5. Ditentukan 2 (dua) kelas sampel dengan kelompok eksperimen yaitu perlakuan pendekatan CTL dan kelas kontrol dengan perlakuan pendekatan ceramah. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster sampling*, yang berdasarkan hasil perhitungan dari seluruh populasi jumlah peserta didik dikelas VIII sebanyak 169 orang terdiri dari 5 kelas. Sampel diambil dengan undian yang ditetapkan sebanyak 2 kelas, dengan terpilih yaitu kelas VIII/1 berjumlah 32 peserta didik dan VIII/3 berjumlah 32 peserta didik.

Desain penentuan sampel dan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol pada tabel (2) berikut:

**Tabel 2.**

		Pendekatan Pembelajaran	
		Kelas CTL	Kelas Konvensional
Kecerdasan Emosional	Tinggi ( $Y_1$ )	VIII/1 33% dari (32)	VIII/2 33% dari (32)
	Rendah ( $Y_2$ )	11	11

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 47, nilai rata-rata 79,1364, varians 6,93 dan standar deviasi 2,63. Adapun skor hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 29, nilai rata-rata 66,3181, varians 16,17 dan standar deviasi 4,02. Berdasarkan kecerdasan emosional tinggi, diperoleh data skor hasil tes belajar tertinggi 100, skor terendah 76, nilai rata-rata adalah 91,1818, varians 1,59, dan standar deviasi 1,26. Sedangkan skor hasil tes belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi rendah, skor tertinggi 65, skor terendah 29, nilai rata-rata adalah 54,2727, varians 4,37, dan standar deviasi 2,09.

Setelah dilakukan interaksi antara kecerdasan emosional tinggi dengan perlakuan belajar CTL didapatkan skor tertinggi 100, skor terendah 76, nilai rata-rata adalah 96,2567, varians 1,29 dan standar deviasi 1,65. Sedangkan hasil belajar peserta didik dengan kecerdasan emosional rendah dengan perlakuan CTL, skor tertinggi 71, skor terendah 47, nilai rata-rata adalah 62,03209, varians 1,27 dan standar deviasi 1,13.

Adapun peserta didik kecerdasan emosional tinggi yang dipertahankan dengan pendidikan konvensional menghasilkan skor tertinggi 94, skor terendah 76, nilai rata-rata adalah 86,09626, varians 1,49, dan standar deviasi 1,22. Peserta didik dengan kecerdasan emosional rendah skor tertinggi 59, skor terendah 29, nilai rata-rata adalah 46,52406, varians 1,37, dan standar deviasi 2,02

Data-data di atas kemudian dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan data berdistribusi normal agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan karena sampel diambil secara acak. Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan uji *Liliefors* untuk uji normalitas dan uji homogenitas dengan uji *Bartlett*. Rangkuman perhitungan uji normalitas dengan uji *Liliefors* adalah:

No.	Kelompok	n	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>		Ket
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
1	Hasil belajar IPA peserta didik yang diajarkan pendekatan CTL	22	0,0695	0,1889	0,2198	Normal
2	Hasil belajar IPA peserta didik yang diajarkan Pendekatan konvensional	22	0,0966	0,1889	0,2198	Normal
3	Hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi	22	0,0090	0,1889	0,2198	Normal
4	Hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah	22	0,0476	0,1889	0,2198	Normal
5	Hasil belajar IPA peserta didik yang diajarkan pendekatan pembelajaran CTL yang memiliki kecerdasan emosional tinggi	11	0,0110	0,249	0,284	Normal

Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional...

6	Hasil belajar IPA peserta didik yang diajarkan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> yang memiliki kecerdasan emosional rendah	11	0,0416	0,249	0,284	Normal
7	Hasil belajar IPA peserta didik yang diajarkan pendekatan pembelajaran konvensional yang memiliki kecerdasan emosional tinggi	11	0,0158	0,249	0,284	Normal
8	Hasil belajar IPA peserta didik yang diajarkan pendekatan pembelajaran konvensional yang memiliki kecerdasan emosional rendah	11	0,0688	0,249	0,284	Normal

Hasil pengujian homogenitas varians hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dan konvensional dengan menggunakan uji Bartlett tampak sebagai berikut:

No	Sampel	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		Kesimpulan
				0,05	0,01	
1	<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	1,27	1,124	4,171	7,562	Homogen
2	Konvensional	1,13				

Selanjutnya untuk uji homogenitas hasil belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan rendah juga dengan uji Bartlett adalah:

No	Kelompok	dk	$\frac{1}{dk}$	$Si^2$	$Log Si^2$	$dk Log Si^2$	$dk Si^2$
1	Pembelajaran CTL untuk kecerdasan emosional tinggi	11	0,0909	1,27	0,1038	1,1418	13,97
2	Pembelajaran CTL untuk kecerdasan emosional rendah	11	0,0909	1,13	0,0531	0,5839	12,43
3	Pembelajaran konvensional untuk kecerdasan emosional tinggi	11	0,0909	1,22	0,0864	0,9504	13,42
4	Pembelajaran konvensional untuk kecerdasan emosional rendah	11	0,0909	2,02	0,3054	3,3589	22,22
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>				<b>6,035</b>	<b>62,04</b>

Data-data dasar tersebut kemudian dilakukan perhitungan analisis ANAVA Faktorial dengan data induk sebagai berikut:

KE	PP	Pendekatan Pembelajaran		TOTAL
		CTL (A <sub>1</sub> )	Konvensional (A <sub>2</sub> )	
Tinggi (Y <sub>1</sub> )		$n_1 = 11$	$n_2 = 11$	$nY_1 = 22$
		$\sum X_1 = 1059$	$\sum X_2 = 947$	$\sum XY_1 = 2006$
		$\sum X_1^2 = 106382$	$\sum X_2^2 = 82388$	$\sum XY_1^2 = 185018$

	$X_1 = 96,2567$	$\bar{X} = 86,09626$	$XY_1 = 91,1818$
<b>Rendah (Y<sub>2</sub>)</b>	$n_3 = 11$	$n_4 = 11$	$n_{Y_2} = 22$
	$\sum X_3 = 682$	$\sum X_4 = 512$	$\sum XY_2 = 1194$
	$\sum X_3^2 = 42768$	$\sum X_4^2 = 25225$	$\sum XY_2^2 = 76228$
	$\bar{X}_3 = 62.03209$	$\bar{X}_4 = 46,52406$	$XY_2 = 54,2727$
<b>TOTAL</b>	$n_{A_1} = 22$	$n_{A_2} = 22$	$n_{total} = 44$
	$\sum X_{A_1} = 1741$	$\sum X_{A_2} = 1459$	$\sum X_t = 3200$
	$\sum X_{A_1}^2 = 145398$	$\sum X_{A_2}^2 = 107613$	$\sum X_t^2 = 261246$
	$\bar{X}_{A_1} = 79,1364$	$\bar{X}_{A_2} = 66,3181$	$\bar{X}_t = 72,7273$

Secara keseluruhan hasil perhitungan ANAVA untuk pengujian adalah:

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Ket.
Pendekatan Pembelajaran (A)	1	14985,09091	14985,09091	175,530	4,08	Signifikan
Kecerdasan Emosional (Y)	1	707,36364	707,36364	8,286	4,08	Signifikan
Interaksi (AxY)	1	1176,45550	1176,45550	13,781	4,08	Signifikan
Dalam	40	3414,82	85,3705			
<b>TOTAL</b>	43	20283,728				

Berdasarkan hasil perhitungan analisis ANAVA Faktorial 2 x 2 pada tabel diatas selanjutnya dapat dikemukakan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis statistik dengan uji *schaff* untuk kedua pendekatan pembelajaran menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , implementasi dari harga  $F_{hitung}$  sebesar 6,18 lebih besar dan harga  $F_{tabel}$  sebesar 3,05 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik yang diajarkan pembelajaran CTL dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung} = 13,781$  dan nilai kritik  $F_{tabel} = 4,08$  dengan *dk* (1,40) pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 13,781 > F_{tabel} = 4,08$  sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan kecerdasan emosional dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik teruji kebenarannya. Diakibatkan hasil interaksi ini dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*), untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sampel mana yang berbeda. Untuk melihat bentuk interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kecerdasan emosional dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji Scheffe, hasil perhitungan sebagai berikut:

No.	Interaksi	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
1	$\mu_{A_1}Y_1$ dengan $\mu_{A_2}Y_1$	3,86	3,59
2	$\mu_{A_1}Y_1$ dengan $\mu_{A_2}Y_2$	18,91	3,59
3	$\mu_{A_1}Y_1$ dengan $\mu_{A_1}Y_2$	13,01	3,59
4	$\mu_{A_1}Y_2$ dengan $\mu_{A_2}Y_1$	-9,15	3,59
5	$\mu_{A_1}Y_2$ dengan $\mu_{A_2}Y_2$	5,90	3,59

6	$\mu A_2 Y_2$ dengan $\mu A_2 Y_1$	15,05	3,59
---	------------------------------------	-------	------

---

Berdasarkan uji hipotesis yang dijabarkan, disimpulkan hasil penelitian yang mendukung uraian penelitian, sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA terhadap peserta didik yang diajarkan pembelajaran CTL dan konvensional ( $H_1: \mu A_1 > \mu A_2$ ) Hasil analisis uji *schaff* untuk kedua pendekatan pembelajaran menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , implementasi dari harga  $F_{hitung}$  sebesar 6,18 lebih besar dan harga  $F_{tabel}$  sebesar 3,05 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .
- 2) Terjadi interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA peserta didik ( $H_1 : INT. A \times Y \neq 0$ ). Hasil pengujian hipotesis di atas melalui uji anava 2 jalur diperoleh  $F_{hitung} = 13,781$  dan nilai kritik  $F_{tabel} = 4,08$  dengan *dk* (1,40) pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 13,781 > F_{tabel} = 4,08$  sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan kecerdasan emosional dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik teruji kebenarannya.
- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajarkan menggunakan pembelajaran CTL dan yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $H_1 : \mu A_1 Y_1 > \mu A_2 Y_1$ ). Hasil Analisa hipotesis dengan perhitungan menggunakan uji *scheffe* rnenunjukkan  $F_{hitung} = 3,86 > F_{tabel} = 3,59$ , sehinga memberikan keputusan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ), menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional kebenarannya.
- 4) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajarkan menggunakan pembelajaran CTL dan yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $H_1 : \mu A_1 Y_2 > \mu A_2 Y_2$ ). Hasil analisa perhitungan menggunakan uji *scheffe* menunjukkan  $F_{hitung} = 5,90 > F_{tabel} = 3,59$ , sehingga memberikan keputusan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajarkan menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

## 5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil uji anava dua jalur bahwa diterima  $H_1$ . Dijelaskan bahwa dengan hasil belajar IPA peserta didik yang diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPA yang diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.
- 2) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajarkan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional.
- 3) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajarkan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) lebih sedikit dibandingkan yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional.

- 4) Hasil pengujian hipotesis di atas melalui uji anava 2 jalur menyatakan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan kecerdasan emosional dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik teruji kebenarannya.

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik pada kelas eksperimen A yang diajarkan dengan pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih tertarik dan antusias untuk belajar. Terlihat dari rekapitulasi jawaban yang diperoleh dan besarnya nilai rata-rata yang didapat pada soal *postest* hasil belajar IPA dan juga hasil belajar IPA untuk kecerdasan emosional lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPA untuk kelas kontrol (kelas B) pembelajaran konvensional.

Perubahan pola pikir peserta didik dari sisi pengetahuan, mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar; pemahaman mengacu pada kemampuan memahami makna materi, penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut pada penggunaan aturan dan prinsip, analisis mengacu pada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebab, dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti, sintesis mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru, evaluasi mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Hasil belajar yang diharapkan pada perubahan psikomotor tersebut berhubungan dengan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik untuk mengerjakan sesuatu sebagai hasil penguasaan materi yang telah dipelajari.

Hal tersebut dapat dilihat dari *performance/kinerja* yang dilakukan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, dimana peserta didik diminta untuk dapat menunjukkan kinerja yang memperlihatkan keterampilan-keterampilan tertentu atau kreasi mereka untuk membuat sesuatu yang berhubungan dengan materi. Usaha dalam meningkatkan hasil belajar kiranya perlu diupayakan semaksimal mungkin, maka perlunya usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka menemukan solusi dari permasalahan yang timbul, sehingga dapat mengarahkan tujuan yang diharapkan. Dalam upaya menemukan solusi yang dimaksud, tidak terlepas dari adanya kajian awal terhadap permasalahan yang dihadapi. Peneliti merasa yakin bahwasanya faktor yang dominan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik terletak pada faktor pendekatan pembelajaran guru dan faktor internal dari peserta didik itu sendiri.

Terbukti kedua faktor sebagai determinan terhadap keberhasilan peserta didik memperoleh hasil belajar, baik berupa teori (nilai) maupun berupa praktek (keterampilan) yang diperoleh, maka implikasinya perlu sekiranya bagi para guru pengajar pada mata pelajaran bersangkutan, menempatkan faktor pendekatan pembelajaran dan faktor internal peserta didik (faktor psikologis) sebagai skala prioritas dalam menunjang keberhasilan siswa yang diharapkan baik ditinjau dari segi teori maupun dari segi praktik yang dimiliki.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Akhir, Y. A. (1988). Keterampilan Sosial, dan Kematangan Emosi.
- Alder, H. (2001). *Boost Your Intelligence*, terjemahan Kristina Prianingih. Erlangga.
- Anwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. PT. Rieka Cipta.
- Atwater. (1993). *Expressions of Emotion, The Encyclopedia*. Harvard University.
- Bahri D, S., & Zein, A. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1981). *Taxonomy of Educational Objective Handbook I*. Xongman Inc.
- Briggs, L. J. (1979). *Instructional Design Principles and Application*. Newelence and Printice Hall.
- Charles Catalina. (1992). *Learning* (third edi). Prentice Hall International Inc.
- Data, S. (2020). *Rekapitulasi Nilai IPA*.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, D. P. L. P. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. <http://www.mendeley.com/research/65dc9a62-2cf3-3cae-930c-a5c105606e0e/>
- FEBRIANTI, L., & RACHMAWATI, L. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 69–75.
- Furchan, A. (2011). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Scientific American.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*, Terjemahan T. Hermaya. PT Gramedia.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional mengapa EI Lebih penting dari IQ*, terjemahan T. Hermaya.
- Hamalik, O. (1991). *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. CV. Sinar Baru.
- Irwanto et al. (1997). *Psikologi Umum*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kadir. (2010). *Statistika untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Rosemata Sampurna.
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. CV Mandar Maju.
- Kasnadi, & Sunarah, N. S. (2013). *Panduan Model Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Kemendikbud. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. <http://www.mendeley.com/research/65dc9a62-2cf3-3cae-930c-a5c105606e0e/>
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. h.729. Gadjah Mada

- University Press. Klein, S. B. (1996). *Learning: Principle and Application*.  
Mc Graw Hill Inc.
- Kuncono. (2004). *Analisis Butir*. PT Neo Dunia Damai.
- M. Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Markam, S. S. (1992). *Dimensi Pengalaman Emosi*, Disertasi. Universitas Indonesia.
- Miarso, Y. (1989). *Monograf Teknologi Pendidikan*. Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah, Jufri, M., Mu'nisa, A., Hala, Y., & Ngitung, R. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (UNM Journal of Biological Education, 1(2), 148–154. <https://doi.org/10.32493/smk.v1i3.2260>
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ngermanto, A. (2001). *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Nuansa.
- Oemar Hamalik. (1980). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Tarsito.
- Prawitasari, J. E. (1995). *Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal*. Fakultas Psikologi UGM.
- Putra, G. Y. P., Suarni, N. K., & Suarjana, M. (2014). PENGARUH MODEL KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 93–105.
- Rasyad, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Maulana, Pustaka Setia. <http://www.mendeley.com/research/fe58610b-8fcb-3c2e-9ca1-576f86745300/>
- Rekapitulasi Nilai UAN 2017-2019 (2020)
- Rooijackers. (1990). *Mengajar Dengan Sukses*. PT. Gramedia.
- Rothwell, W. J., & Kanas., H. C. (1992). *Mastering The Instructional Design process A. Systematic Approach*. Jossey Bass Publisher.
- S. Bahri., A. D., & Z. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Maulana. Pustaka Setia. <http://www.mendeley.com/research/60a7add6-1454-3aea-95e8-55bcf7d520b1/>
- S. Nasution. (2001). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seniati, inche et. al. (2006). *Psikologi Eksperimen*. PT. Intan Sejati Klaten.
- SISDIKNAS. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Mm, 1–18. SISDIKNAS.
- (2005). *Tentang Guru Dan Dosen*, 48(9), 800–809.
- Slameto. (1987). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Bina Aksara.
- Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

- Suprianto, Kholida, S. I., & Andi, H. J. (2016). Andi. Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Fisika. 2016. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, Hal. 166-175. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(No.2), 166–175.
- Tamba, S., & Surya, E. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran CTL Dengan Pembelajaran Konvensional Materi Logika Matematika Siswa Sma. <https://www.researchgate.net/publication/321823037>, December.
- Wagner. (1993). *Perkembangan Psikologi Anak*, terjemahan Rudi handoko. PT Gramedia.
- Winkel, W. S. (1987). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia.
- Woolfolk, A. E. (1993). *Educational Psychology*. Needham Heights. Allyn and Bacon Inc.
- Yogiswari, N. P., Suarni, N. K., & Suastra, W. (2019). Berbasis Multiple Intelligences Gardner. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 112–121.